

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AYYUHAL WALAD*
KARYA IMAM AL GHAZALI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

WINARTO

NIM: 07410330

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : WINARTO

NIM : 07410330

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 April 2013

Yang menyatakan,



WINARTO
NIM: 07410330



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Winarto

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Winarto

NIM : 07410330

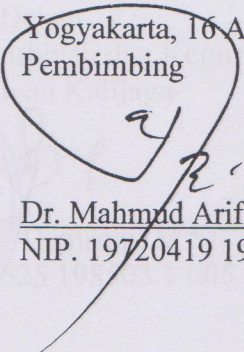
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ayyuhal Walad*
Karya Imam Al Ghazali

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/
Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama
Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas
dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 April 2013
Pembimbing


Dr. Mahmud Arif S. Ag. M. Ag.
NIP. 19720419 199703 1003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/387/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AYYUHAL WALAD KARYA*
IMAM AL-GHAZALI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Winarto

NIM : 07410330

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 01 Mei 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

Suwadi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19701015 199603 1 001

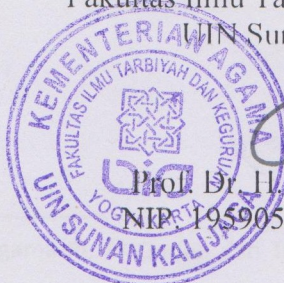
Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, 01 AUG 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

انا اخلصنهم بخالصة ذكرى الدار.

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menyucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi, yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat. (Q.S. Saad: 46).¹

¹ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2007), Hal. 456.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على محمد وعلى آله وصحبه اجمعين اشهد أن لا إله
الا الله وحده لا شريك له واشهد أن محمدا عبده ورسوله أما بعد

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan, termasuk nikmat merasakan udara segar dan kesehatan sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada pemimpin umat, pengurus samudera syafa'at, yakni baginda nabi Muhammad saw, dengan harapan semoga di hari akhir kelak kita semua bisa berkumpul dibawah bendera syafa'atnya, amin.

Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan salam hormat dan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan mengizinkan dan mengesahkan penulisan skripsi penulis.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku pembimbing skripsi ini, atas kesediaan dan keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing serta mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

4. Bapak Drs. Moch. Fuad selaku Penasehat Akademik, terima kasih atas keikhlasannya yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
5. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bekal dan segenap Staff yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan urusan administrasi. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.
6. Simbah Nyai Hj. Hadiah Abdul Hadi dan Bapak Drs. K.H. Jalal Suyuthi, SH, yang telah mengasuh penulis selama tinggal di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, dan terima kasih atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan sehingga selalu berupaya melakukan perbuatan yang bermanfaat.
7. Ayahanda tercinta bapak M. Mahrur dan ibunda tersayang ibu Rosiam yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik moral maupun finansial yang tak ternilai. Mbak Sri yang selalu ceriwis agar belajar dengan giat. Dek Leman tercinta, maaf belum bisa jadi kakak yang baik serta semua saudara-saudaraku yang telah mendo'akan penulis selama ini.
8. Mba Nur Hidayati Chosiyah, terima kasih atas motivasi sehingga proses penulisan skripsi ini dapat selesai. Semoga harapan dan cita-cita kita tercapai.
9. Sahabatku semua di kamar LSP, Sahid, Rofik, Ali dan Gus Martukim yang selalu bisa tertawa bersama walaupun perjuangan kita masih panjang.
10. Teman-temanku semua di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Kang Toha, Kang Surip, Wa Usman, Cak Robi, Simbah Aqib, Kang Aripin, Kang

Ulin, Maftuh, yang selalu berbagi bersama baik susah maupun senang, semoga kita akan selalu berbagi walau kita jauh nanti.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Sebagai akhir dari kata pengantar ini, penulis hanya bisa memberikan do'a kepada semua pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas, *jazakumullah khoiron jaza*. Dan penulis menyadari, meski penulis telah berusaha untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin, tapi penulis yakin banyak kesalahan dan kekurangan di dalamnya. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis terima saran dan kritik sebagai pembelajaran yang bermanfaat dimasa mendatang. Penulis sangat berharap, semoga Skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 5 April 2013

Penyusun,

WINARTO
NIM : 07410330

ABSTRAK

WINARTO. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al Ghazali. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang masalah penelitian ini bermula dari kurang efektifnya sebuah pendidikan yang berada di sekolah karena menganggap bahwa pendidikan akhlak hanya sebatas pada pencapaian ranah kognitif saja. Sedangkan ranah afeksi dan psikomotorik belum tersentuh sama sekali dalam pendidikan akhlak. Dari kurang efektifnya pendidikan dalam sekolah tersebut, ternyata berdampak terhadap akhlak anak didik sehingga tidak sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang diharapkan. Selain itu juga, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi sehingga mudah mempengaruhi dan meresap kepada peserta didik dalam tingkah lakunya sehingga sering menjadikan kenakalan remaja maupun perbuatan asusila. Begitu juga dengan pendidik yang kurang bisa memahami profesi dan perannya sebagai seorang yang mempunyai tanggung jawab mendidik dan mengarahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa nilai-nilai pendidikan akhlak yang disampaikan oleh Imam Al Ghazali dalam sebuah karyanya yang berjudul *Ayyuhal Walad*. Hasil penelitian diharapkan mampu mengungkapkan sebuah gagasan yang menarik sehingga dapat ditransformasikan kepada peserta didik melalui pendidikan akhlak.

Penelitian ini bersifat kualitatif yang berfokus pada *Library research* melalui tinjauan filosofis dengan salah satu subyek penelitiannya yaitu salah satu kitab kecil karangan Imam Al Ghazali yang diberi judul kitab *Ayyuhal Walad*. Pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data-data yang terdapat dari berbagai literature. Penekanan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menemukan kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak yang disampaikan melalui pesan-pesan Imam Al Ghazali yang tertuang dalam kitab *Ayyuhal Walad* dan relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuhal Walad* meliputi empat hal, yaitu: 1) Akhlak kepada Allah meliputi beriman secara sungguh-sungguh, takwa, tawakal, ikhlas, istiqomah, mujahadah dan menghidupkan malam. 2) Akhlak pendidik meliputi sikap profesional, berpaling dari dunia, riyadhah dan berkepribadian baik. 3) Akhlak dalam belajar meliputi niat yang baik, memanfaatkan waktu, sabar dalam belajar, menghormati guru, larangan berdebat dan bertanya dalam mencari petunjuk. 4) Akhlak dalam pergaulan meliputi membantu orang fakir, berperilaku baik kepada orang lain, tidak bergaul dengan pemerintah atau raja dan memberi nasihat atau peringatan. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuhal Walad* tersebut mempunyai relevansi dengan konsep pendidikan Islam kontemporer baik terkait tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, pendidik, peserta didik dan metode pendidikan Islam. Dengan demikian, maka nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Ayyuhal Walad* tersebut masih sangat relevan dan efektif apabila bisa diterapkan dan ditransformasikan kepada peserta didik sehingga tujuan utama dari pendidikan dapat tercapai secara total.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiv
HALAMAN LAMPIRAN.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Landasan Teori	15
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II : SEKILAS TENTANG IMAM AL GHAZALI	
A. Biografi Al Ghazali	31
B. Corak Pemikiran Imam Al Ghazali	36
1. Al Ghazali dan Ilmu kalam	37
2. Al Ghazali dan Filsafat	39
3. Al Ghazali anti Aliran Kebatinan.....	41
4. Al Ghazali dan Tasawwuf.....	42
C. Karya-karya Al Ghazali.....	45
BAB III : KITAB <i>AYYUHAL WALAD</i> IMAM AL GHAZALI	
A. Latar Belakang Penulisan Kitab <i>Ayyuhal Waladi</i>	49
B. Pendekatan dan Metode Imam Al Ghazali Dalam Kitab <i>Ayyuhal Walad</i>	52
C. Kandungan Isi Kitab <i>Ayyuhal Walad</i>	56
BAB IV : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB <i>AYYUHAL WALAD</i>	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>Ayyuhal Walad</i>	66
1. Pendidikan Akhlak	66
2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>Ayyuhal Walad</i>	67

a.	Akhlak kepada Allah.....	68
1)	Beriman secara sungguh-sungguh.....	68
2)	Takwa.....	71
3)	Tawakal.....	75
4)	Ikhlas.....	79
5)	Istiqomah.....	81
6)	Mujahadah.....	83
7)	Menghidupkan malam.....	87
b.	Akhlak Pendidik.....	89
1)	Profesional.....	89
2)	Berpaling Dari Dunia.....	91
3)	Riyadhoh.....	94
4)	Kepribadian Baik.....	96
c.	Akhlak Dalam Belajar.....	99
1)	Niat Yang Baik.....	99
2)	Memanfaatkan Waktu.....	101
3)	Sabar Dalam Belajar.....	104
4)	Menghormati Guru.....	106
5)	Larangan Berdebat.....	109
6)	Bertanya Dalam Mencari Petunjuk.....	112
d.	Akhlak Dalam Pergaulan.....	114
1)	Membantu Orang Fakir.....	114
2)	Berperilaku Baik Kepada Orang Lain.....	117
3)	Tidak Bergaul Dengan Pemerintah Atau Raja.....	120
4)	Memberi Nasihat atau Peringatan.....	123
B.	Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>Ayyuhal Walad</i> Dengan Pendidikan Islam Kontemporer.....	125
1.	Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam.....	126
2.	Relevansinya Dengan Kurikulum Pendidikan Islam.....	129
3.	Relevansinya Dengan pendidik.....	133
4.	Relevansinya Dengan Peserta Didik.....	136
5.	Relevansinya Dengan Metode Pendidikan Islam.....	140

BAB V : PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	141
B.	Saran-saran.....	143
C.	Kata Penutup.....	144

DAFTAR PUSTAKA.....	146
---------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan Transliterasi Arab-latin dalam penyusunan Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 10 September 1985 No: 158 dan 0543b/U/1987. secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

Transliterasi Huruf Arab ke dalam Huruf Latin adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawa)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawa)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ها	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fathah	A	A

◌ْ	Kasroh	I	I
◌ُ	Dhommah	U	U

Misalnya :

يَا كُلاً : ya'kulu إِقَامَةٌ : iqama
 اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ : Alhamdulillah نَجْوَى : najwa

C. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	Fathah dan ya	Ai	A dan i
وْ	Wawu dan ya	Au	A dan u

Misal :

كَيْفَ : kaifa عَلَيْهِمْ : 'alaihihim
 مَوْتِي : mauti يَوْمِي : yaumi

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah,kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).
- Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun,transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah,maka ta' marbutah itu transliterasikan dengan /h/

Misalnya :

مِنْ قَرْيَةٍ كَانَتْ : min qaryatin kānat

رحمة للعالمين : roh matun lil ‘alamin

E. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Misalnya :

فائِئْما : fainnama

الرَّسْل : arrasulu

إئْما : innama

إِلا : illa

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ل”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah.

Misalnya:

الرَّحْمَن : arrahmān

السَّاجِدِينَ : assājīdin

النَّاس : an-nās

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof (‘). Namun transliterasi yang demikian hanya berlaku pada hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata.

Misalnya:

أَمَنْت : amanta

فَاوْلَئِكَ : faulāika

يُؤْمِنُونَ : yu’minūna

جِئْتَ : ji’ta

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi’il, isim atau huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf Arab atau harakat yang

dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Misalnya:

بسم الله الرحمن الرحيم : bismi Allāh Arrahmāni Arrah īm

ملك الناس : Maliki annās

I. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem huruf Arab kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf kapital tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital sesuai dengan EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Misalnya:

وإبراهيم : wa Ibrahim

وموسى : Wa Musa

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Misalnya:

قل هو الله احد : Qul huwa Allah ahad

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	Sertifikat PPL I
Lampiran IV	Sertifikat PPL II-KKN Integratif
Lampiran V	Sertifikat TOEFL, TOAFL dan ICT
Lampiran VI	Curriculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik dengan cara mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan Islam pada intinya adalah wahana pembentukan manusia yang bermoralitas tinggi. Di dalam ajaran islam, moral atau akhlak tidak dapat dipisahkan dari keimanan. Keimanan merupakan pengakuan hati. Akhlak adalah pantulan iman yang berupa perilaku, ucapan, dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah amal saleh. Iman adalah maknawi (abstrak) sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata.²

Berkaitan dengan pernyataan di atas bahwa akhlak tidak akan terpisah dari keimanan, di Al-Qur'an juga sering dijelaskan bahwa setelah ada pernyataan "orang-orang yang beriman" maka langsung diikuti oleh "beramal saleh". Dengan kata lain, amal saleh adalah manifestasi akhlak yang merupakan perwujudan dari keimanan seseorang. Pemahaman tentang

¹ Tim Redaksi Fokusmedia, Undang-Undang R.I. No.23 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal 58.

² Muhammad AR, *Pendidikan di Alaf Baru Rekonstruksi atas Moralitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Primashophie 2003), hal. 24.

moralitas dalam bahasa aslinya dikenal dengan dua istilah yaitu akhlak karimah dan akhlak mahmudah. Keduanya memiliki pemahaman yang sama yaitu akhlak yang terpuji dan mulia, semua perilaku baik, terpuji dan mulia yang diridhai Allah.

Hakikat pendidikan akhlak adalah menumbuhkembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia yang berakhlak. Hal ini dikarenakan manusia dibekali akal pikiran untuk bisa membedakan antara yang hak dan yang bathil.³

Pendidikan akhlak menduduki posisi yang sangat penting dalam percaturan pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat daripada tujuan pendidikan dalam perundang-undangan tentang pendidikan yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia. Apabila pendidikan akhlak tidak dianggap penting atau hanya sekedar sebagai pengetahuan saja maka akan luar biasa sekali dampaknya.

Fenomena-fenomena kemerosotan moral di negara yang bahkan yang mayoritas penduduknya muslim sangat nampak jelas, indikator-indikator itu dapat kita amati dalam kehidupan sehari-hari seperti pergaulan bebas yang bahkan berujung pada *free sex*, tindak kriminal dan kejahatan yang meningkat, kekerasan, penganiayaan, pembunuhan, korupsi, manipulasi, penipuan, serta perilaku-perilaku tidak terpuji lainnya, sehingga sifat-sifat terpuji seperti rendah hati, toleransi, kejujuran, kesetiaan, kepedulian, saling

³ Anshori al Mansur, *Cara Mendekatkan Diri Pada Allah*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000), hal. 165.

bantu, kepekaan sosial, tenggang rasa yang merupakan jati diri bangsa sejak berabad-abad lamanya seolah menjadi barang yang mahal.⁴

Penyimpangan dan dekadensi akhlak yang terjadi pada kebanyakan manusia itu disebabkan karena lemahnya iman seseorang, lingkungan yang buruk, serta gencarnya media sehingga akses apapun dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat dan bahkan tanpa ada penyaringan mana yang baik dan yang buruk.

Selain itu juga, mereka tumbuh dan berkembang dalam atmosfer tarbiyah dan pendidikan yang buruk. Maka dari sini betapa butuhnya kita kepada sebuah pendidikan yang mampu membawa kita dan anak cucu kita ke puncak ketinggian akhlak yang menebarkan kebahagiaan dan ketentraman.

Ironisnya perhatian dari dunia pendidikan nasional terhadap akhlak atau budi pekerti dapat dikatakan masih sangat kurang, lantaran orientasi pendidikan kita masih cenderung mengutamakan dimensi pengetahuan. Mayoritas praktisi pendidikan masih berasumsi bahwa jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar maka aspek afektif dengan sendirinya akan ikut berkembang secara positif, padahal asumsi itu merupakan kekeliruan besar.⁵ Hal itu dikarenakan pengembangan efektif pada sistem pendidikan sangat memerlukan kondisi yang kondusif. Itu berarti akhlak atau budi pekerti perlu dibuat secara sungguh-sungguh, karena pendidikan yang tidak dirancang secara baik hanya akan membawa hasil yang mengecewakan

⁴ Juwariyah, *Dasar-Dasar pendidikan Anak Dalam al Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 13.

⁵ *Ibid.*, hal. 14.

sehingga harus ada porsi seimbang dalam pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Pandangan masyarakat menganggap bahwa kemerosotan akhlak, moral, etika seseorang disebabkan oleh kesalahan pendidikan (*miseducation*) atau gagalnya pendidikan agama terutama di sekolah. Harus diakui, pendidikan akhlak belum mendapatkan porsi yang memadai, seperti jumlah jam yang minim, terlalu teoritis, pendekatan yang bertumpu pada aspek kognitif daripada afeksi dan psikomotoriknya sehingga pendidikan agama menjadi kurang fungsional dalam membentuk akhlak, moral, bahkan kepribadian peserta didik. Padahal pembentukan manusia yang baik (*good people*) hanya bisa terwujud dengan menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan (akhlak karimah) kepada peserta didik yang disertai dengan upaya-upaya praktis terhadap nilai-nilai yang telah diinternalisasikan tersebut, dan melalui pendidikan akhlak yang memadai itulah generasi muda akan dibimbing untuk secara sukarela meningkatkan diri kepada norma-norma atau nilai-nilai yang diyakini sebagai sesuatu yang baik.

Perhatian terhadap pentingnya akhlak pada masa sekarang harus lebih ditekankan lagi, yang mana pada saat ini manusia dihadapkan pada masalah moral dan akhlak cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa kita. Cara mencegah mengatasi berbagai hal yang terjadi pada era modern ini tidak cukup hanya dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tapi harus juga dibarengi dengan penanganan bidang mental dan spiritual dan akhlak mulia.

Oleh karena itu, peran sekolah yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dibangun untuk mendidik anak-anak bangsa, guna mewujudkan anak-anak yang berkualitas. Yaitu anak-anak yang memiliki kepribadian secara menyeluruh dan seimbang, serta mampu berkarya mewujudkan eksistensi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Ada dua unsur utama yang harus ada di dalam sekolah agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik, yaitu guru dan murid. Guru berperan sebagai pendidik yang akan memberikan pengajaran, pengarahan, dan pembinaan kepada para murid sebagai peserta didik

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran tentu harus terjalin interaksi yang baik antara guru dan murid sehingga terwujudnya pembelajaran yang efektif. Interaksi tersebut merupakan timbal balik yang baik bila kedua belah pihak mengindahkan ajaran agama islam, tata kesopanan adat istiadat. Guru dalam istilah orang jawa memaknainya dengan kata "*digugu*" dan "*ditiru*" artinya bahwa seorang guru itu harus diperhatikan dan dicontoh. Hal ini tentu menjadi suatu ukuran bahwasanya seseorang guru harus memiliki wawasan yang luas serta kepribadian dan akhlak yang baik dalam proses pendidikan karena apa yang diajarkan atau dicontohkan guru akan dilakukan pula oleh muridnya.

Namun dalam realitasnya dunia pendidikan banyak diwarnai oleh perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip kesopanan yang telah diatur, baik oleh adat istiadat masyarakat, lembaga pendidikan maupun agama. Banyak kasus asusila yang terjadi akibat tidak mengindahkan adab

dan sopan santun guru dan murid. Ada guru yang sering melakukan hal-hal yang tidak terpuji seperti merokok disekolah, datang terlambat, mengatakan kata-kata yang kurang sopan seperti mengucapkan kata bodoh, sering memarahi anak didiknya bahkan tidak segan-segan memukulnya sehingga anak didik merasa takut bila bertemu dengan guru tersebut.

Beberapa kasus perilaku kurang baik bahkan tercela guru di dalam media diantaranya:

Hari Anak Nasional yang jatuh pada 30 Agustus kemarin, tampaknya tak memberi arti bagi guru SD ini. Sani Rosa Ginting (40) menelanjangi 2 muridnya dan mempertontonkan tubuh mereka di depan teman-teman sekelasnya, sebagai hukuman karena bermain dalam kelas. Dua murid kelas 2 A yang menjadi korban emosi gurunya itu, Muhammad Luthfi Pratama Batubara (7) dan Muhammad Ikhsan Fadillah (7). Keduanya dipukuli dan ditelanjangi hingga tinggal mengenakan celana dalam saja. (Posmetro.com, Medan, 30/8/2012)

Seorang siswa duduk di bangku sekolah dasar diduga menjadi korban kekerasan dilakukan oleh gurunya. Akibatnya, siswa bernama Soibul Islam itu mengalami luka lebam di bagian mata sebelah kiri. Peristiwa kekerasan dilayangkan korban terjadi pada lusa lalu saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas. (Detik.com, Surabaya, 5/9/2012 15:34) Sungguh suatu perbuatan yang sangat amat bejat yang dilakukan seorang pendidik Sekolah Dasar (SD) bernama Guntur bin Slamet. Tega teganya seorang pendidik ini menggauli siswinya yang masih bocah ingusan di dalam kelas saat sekolah dalam keadaan sepi. Tak khayal, akibatnya ulahnya itu, Guntur pun harus mempertanggungjawabkan perbuatannya dihadapan penyidik kepolisian Polres Bekasi. (Kompas.com, Bekasi, 11/05/2012)

Hal itu sangatlah tidak patut bagi seorang guru karena dinilai tidak mengemban tanggung jawabnya secara sungguh-sungguh yang seharusnya mendidik dan mengajar peserta didik serta memberi contoh dan arahan sehingga peserta didik menjadi memiliki budi pekerti dan akhlak yang baik bukan malah melempar ke jurang kenistaan peserta didiknya.

Selain perilaku guru yang kurang baik, banyak juga perilaku peserta didik yang kurang baik seperti kasus-kasus dalam media seperti :

Kakak beradik (Rian dan Kh) yang berstatus mahasiswa dan pelajar babak belur dihajar masa saat kepergok mencuri helm di areal parkir kampus fisipol UPN Veteran. (KR, Sleman, 7/8/2012).

Gara-gara ingin takbiran pada malam lebaran pakai sepeda motor FD (14 tahun) dan Ilm (10 tahun) keduanya siswa kelas 3 MTs dan kelas 3 SD di wilayah Temon Kulonprogo, diamankan petugas Satreskrim Polres setempat karena diduga terlibat kasus curanmor dengan menggasak sepeda motor Yamaha Jupiter Z milik Alan Nuryanto warga Sindutan Temon (KR, Kulonprogo, 29/7/2012).

Mawar (15) warga Desa Gari, Kecamatan Wonosari, yang masih berstatus pelajar SMP negeri di Wonosari menjadi korban perkosaan yang dilakukan Dan (15) temannya sendiri yang merupakan SMP di Nglipar. Peristiwa ini membuat ibu korban Ny Wastini (40) tidak terima dan melaporkan kejadian ini ke Polres Gunungkidul. (KR, Gunung Kidul, 17/09/2012 19:31)

Belum kering tanah kubur Alawy Yusianto Putra yang meninggal akibat kebingasan pelajar pada Senin lalu, Rabu (26/9) siang, kembali terjadi tawuran yang menewaskan Deni Januar. Ironinya, kasus ini terjadi saat semua pihak berkomitmen mengakhiri tawuran. Deni Januar (17), siswa kelas XII SMA Yayasan Karya 66 (YK), Kampung Melayu, Jakarta Timur, tewas terkena sabetan senjata tajam pelajar SMK Kartika Zeni (KZ). Deni meninggal saat terjadi tawuran di Manggarai, Jakarta Selatan. Kejadian ini mementahkan tekad Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh serta Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo untuk mengakhiri tawuran pelajar di ibu kota negara ini. (Kompas.com, Jakarta, 27/09/2012 12:09).

Nampak jelas itu sangat tidak patut bagi seorang anak didik yang tugas utamanya belajar tetapi malah melakukan perilaku yang tidak terpuji bahkan berbahaya, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Dengan melihat realita di atas, maka pendidikan akhlak harus mulai kita lebih pikirkan kembali agar usaha untuk mengembangkan potensi-potensi positif dari peserta didik agar menjadi manusia yang baik dapat tercapai. Pendidik atau guru harus mempunyai kompetensi yang luas agar bisa

memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan dapat memahami setiap peserta didiknya yang unik, yang masing masing memiliki kemampuan yang berbeda, bakat dan potensi yang berbeda pula satu sama lain. Sehingga peran psikologis sangat penting dalam proses pendidikan sehingga dengan begitu pembelajaran yang humanis dapat diciptakan dengan interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran yang humanis merupakan cara pandang dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan saling memahami baik antar guru maupun murid.

Pentingnya pendekatan belajar humanis ini, mengingat sudah mewabahnya paradigma guru dalam melakukan pembelajaran hanya sebatas pada *transfer of knowledge* saja. Padahal seorang guru atau pendidik seharusnya menjadi fasilitator untuk memberi kemudahan belajar bagi anak didiknya. Dalam perannya sebagai fasilitator, guru harus mempunyai kualitas diri yang bisa dijadikan contoh anak didiknya.

Dari problematika di atas, perlu respon tuntutan konseptual pendidikan dengan cara melakukan kajian secara kritis dan mendalam terhadap khazanah pemikiran pendidikan Islam klasik. Berangkat dari asumsi dasar tersebut penulis akan berusaha melakukan penelitian dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al Ghazali. Figur Imam Al Ghazali nampaknya sangat patut untuk diapresiasi dan menjadi obyek kajian yang dimaksud. Alasan yang mengemuka adalah karena gagasan-gagasan yang dipublikasikan tersebut sudah menjadi bacaan wajib kaum pesantren (santri) sebagai landasan berpikir, bertindak,

berperilaku, dan bersikap. Sehingga tidak ada salahnya kalau gagasan tersebut dibawa ke dunia yang lebih luas dan kondusif untuk menjadi bagian dari diskursus keilmuan yang *acceptable* secara mekanik hingga kini.

Kitab *Ayyuhal Walad* merupakan buah karya Imam Al Ghazali yang berisi nasihat-nasihat sang *Hujatul Islam* kepada muridnya yang sedang dalam proses belajar. Walaupun tergolong kitab yang kecil, namun kitab ini berisi tentang khasanah nasihat-nasihat dan petuah tentang pendidikan akhlak yang sangat aplikatif sekali sehingga mempunyai relevansi dengan pendidikan islam. Sehingga sangat tepat apabila nantinya bisa diterapkan dalam pendidikan kita dewasa ini. Oleh karena itu, penulis ingin sekali meneliti dan menelaah khazanah dari sang *Hujatul Islam* ini sehingga nantinya dapat menjadi rujukan kembali dalam pendidikan akhlak.

B. Rumusan Masalah

Untuk menfokuskan penelitian, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al Ghazali ?
2. Bagaimanana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al Ghazali dengan pendidikan Islam kontemporer ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al Ghazali
- b. Mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al Ghazali dengan pendidikan Islam kontemporer.

2. Kegunaan penelitian

a. Teoritis

- 1) Untuk memperluas pemikiran dalam keilmuan islam sekaligus mendalami pemahaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al Ghazali.
- 2) Sumbangan perbaikan dalam pendidikan Islam terkhusus lagi pendidikan akhlak

b. Praktis

- 1) Sebagai landasan pijak atau rujukan bagi pemerhati masalah pendidikan akhlak.
- 2) Menumbuhkembangkan pemahaman pendidikan akhlak dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut kepada peserta didik supaya terbiasa untuk melakukan atau menjalankan perintah agama.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis. Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan.

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah yang terkait tentang pendidikan akhlak, ada beberapa karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk skripsi yang mengangkat tema yang sama, namun titik fokus yang berbeda, diantaranya:

1. Skripsi Ani Rosidatul Ilma, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2011 yang berjudul *Konsep Pendidikan Menurut Imam Al Ghazali Dalam Kitab Ayyuhal Walad*. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang konsep pendidikan yang tertuang dalam kitab *Ayyuhal Walad* seperti tujuan pendidikan, kurikulum, materi, metode, pendidik dan peserta didik.
2. Skripsi Amin Fauzi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2011 yang berjudul *Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al Barzanji Karya Syekh Ja'far Al Barzanji Dan Implementasinya Pada Pembelajaran*. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang perilaku dan sifat Nabi Muhammad SAW secara keseluruhan. Kehidupan perilaku, sifat Nabi Muhammad SAW yang tidak pernah lepas dari akhlak mulia. Dan skripsi ini juga menerangkan

implementasi dari akhlak nabi yang harus dituangkan dalam pembelajaran.

3. Skripsi Mofidus Shomad, Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga 2011 yang berjudul *Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al Ghazali*. Skripsi ini menjelaskan tentang metode yang digunakan oleh Al Ghazali dalam membina anak agar terjadi keseimbangan keilmuan yaitu dunia dan akherat. Dan relevansi metode tersebut dengan masa sekarang yang penuh dengan perubahan serba cepat.
4. Skripsi Muhail, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2010 yang berjudul *Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali*. Skripsi ini menjelaskan tentang konsep pendidikan akhlak menurut sudut pandang Al Ghazali yang bisa diterapkan dalam dunia masa kini sehingga bisa membentengi manusia dari faktor-faktor yang menyebabkan terjerumusnya dari perbuatan tercela dan kejahatan.
5. Skripsi Nur Aeni, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2006 yang berjudul *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya al-Aba' Lil Abna Karangan Muhammad Syakir al-Iskandari (Relevansinya Dengan Pendidikan Islam)*. Skripsi ini menjelaskan tentang konsep pendidikan akhlak Muhammad Syakir yang meliputi materi dan metode agar dapat dipergunakan sebagai penyempurna penerapan materi dan metode dalam pendidikan Islam khususnya pendidikan akhlak.

6. Skripsi Abu Qosim, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2005 yang berjudul *Pendidikan Akhlak Menurut Al Ustadz Umar Baradja Dalam Kitab Akhlaq Lil Baniin (Tinjauan Materi dan Metode)*. Skripsi ini menjelaskan tentang materi dan metode yang ada dalam kitab *Akhlaq Lil Baniin* agar dapat digunakan sebagai pengkayaan khazanah dalam pengembangan pendidikan agama islam, khususnya pengembangan materi dan metode.
7. Skripsi Subairi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2005 yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Idhatun Nasyi'in Karya Musthafa Al Ghalayaini dan Implikasinya Terhadap Akhlak Remaja*. Skripsi ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak remaja dalam kitab *Idhatun Nasyi'in* karya Musthafa al Ghalayaini dan implementasinya dalam konteks kehidupan sehari-hari.
8. Skripsi Dewi Khurun Aini, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2008 yang berjudul *Pemikiran Al Ghazali Tentang Kompetensi Guru pendidikan Akhlak (Studi Atas Kitab Ihya Uhumuddin)*. Skripsi ini menjelaskan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Al Ghazali, yaitu guru yang memiliki empat syarat. Syarat tersebut diantaranya syarat keagamaan dengan patuh dan tunduk melaksanakan syariat islam dengan sebaik-baiknya, senantiasa berakhlak mulia, selalu berupaya

meningkatkan kemampuan ilmiahnya, mampu berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat pada umumnya.

9. Skripsi Ashfal Maula, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2005 yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Nasehat K.H. R. Asnawi*. Skripsi ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syair K.H. R. Asnawi yang diantaranya tentang akhlak pendidik dan peserta didik relevansinya dengan pendidikan Islam terutama dengan tujuan pendidikan Islam, kurikulum, pendidik dan peserta didik.
10. Skripsi Acmad Afidl Ni'ama, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2012 yang berjudul *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Nazam Alfiah Ibnu Malik Fi an-Nahw wa As Sarf dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Skripsi ini menjelaskan tentang berbagai ruang lingkup akhlak yang terdapat dalam *Nazam Alfiah Ibnu Malik Fi an-Nahw wa As-Sarf*, diantaranya ruang lingkup akhlak terhadap Allah swt, ruang lingkup akhlak terhadap rasulullah saw, ruang lingkup akhlak pribadi, ruang lingkup akhlak dalam keluarga, ruang lingkup akhlak bernegara. Dan relevansinya sebagai faktor pendukung bagi kurikulum, metode, pelaku pendidikan dan akhirnya akan mendukung kepada tercapainya tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil eksplorasi penulis atas karya-karya ilmiah seperti skripsi dan tesis, belum ada satupun yang membahas dan meneliti tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al

Ghazali. Oleh karena itulah penulis merasa perlu untuk membahas masalah ini dan menuangkannya dalam sebuah karya tulis ilmiah.

E. Landasan Teori

1. Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan* yang artinya budi pekerti atau tingkah laku. Sedang menurut istilah, pengertian akhlak dapat merujuk dari pendapat beberapa pakar bidang ini, antara lain:

Pendapat Imam Al Ghazali dalam kitab *Ihya Ulum ad-Din* yaitu:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَعْمَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَا

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.⁶

Sedangkan Ibnu Miskawaih dalam kitab *Tahzibul Akhlak* menjelaskan:

عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَا

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melaksanakan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.⁷

Selanjutnya Ibnu Miskawaih menjelaskan keadaan gerak jiwa tersebut meliputi dua hal yaitu *yang pertama*, alamiah dan bertolak dari watak, seperti adanya orang yang mudah marah karena masalah yang

⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 3

⁷ Ainur rahim faqih & Amir Mu'alim, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), hal. 86

sepele atau tertawa berlebihan hanya karena suatu hal yang biasa saja atau sedih berlebihan hanya karena mendengar berita yang tidak terlalu mengkhawatirkan. Yang kedua, tercipta melalui kebiasaan atau latihan. Pada awalnya keadaan tersebut terjadi karena pertimbangan dan dipikirkan, namun kemudian menjadi karakter yang melekat tanpa pertimbangan dan dipikirkan masak-masak.

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas dalam *Mu'jam al Wasith*, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah:

حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ سَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirilah macam-macam perbuatan, baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.⁸

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan oleh karena itu yang menjadi ciri-ciri dari perbuatan akhlak, yaitu:

- a. Perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya
- b. Perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- c. Perbuatan yang timbul dari dalam dirinya tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar.
- d. Perbuatan yang dilakukan dengan kesungguhan tanpa main-main atau bersandiwara.

⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 4

- e. Perbuatan yang dilakukan semata-mata karena Allah bukan karena ingin dipuji atau ingin sesuatu mendapatkan pujian.⁹

Di dalam Islam akhlak manusia tidak dibatasi pada perilaku sosial, namun juga menyangkut kepada seluruh ruang lingkup kehidupan manusia. Oleh karena itu konsep Islam mengatur pola kehidupan manusia yang meliputi:

- a. Hubungan manusia dengan Allah.
 - b. Hubungan manusia dengan manusia baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat.
 - c. Hubungan manusia dengan lingkungannya.
 - d. Akhlak terhadap diri sendiri.¹⁰
2. Kedudukan Akhlak

Kedudukan akhlak sangat kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya seseorang, masyarakat dan bangsa tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Jadi kejayaan seseorang, masyarakat dan bangsa disebabkan akhlaknya baik dan begitu pula sebaliknya.¹¹

Dalam agama Islam, kedudukan akhlak identik dengan pelaksanaan agama Islam itu sendiri dalam segala bidang kehidupannya. Unsur-unsur

⁹ *Ibid.*, hal. 4-6.

¹⁰ Alwan Khoiri, Tulus Musthofa, dkk..., *Akhlak/ tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 18.

¹¹ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, (Surabaya: Pustaka Islam, 1985), hal. 21

agama berdasarkan pengertian agama menurut para teolog Islam sesuai dengan hadist jibril yang mengajar Nabi tentang agama, adalah:

- a. Iman, akidah, tauhid (*belief*)
- b. Islam, ibadah, amal saleh (*actions*)
- c. Ihsan, tata cara beribadah yang sebaik-baiknya yang juga sering disebut akhlak (*religious attitude*).

Maka menjalani jalan yang lurus, yang terdiri dari tiga jalan lurus yang tak dapat dipisahkan inilah yang disebut berakhlak mulia. Iman, Islam, Ihsan, merupakan tiga unsur yang terjalin sebagai ajaran agama islam. Berakhlak mulia sebagai isi ajaran Rasulullah ialah menjalani berjalan di jalan agama yaitu beriman berislam (ibadah, amal saleh) dengan cara yang Ihsan.¹²

3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berawal dari bahasa Yunani, yaitu *pedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹³

¹² *Ibid.*, hal. 20.

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 13.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan nuansa proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁴

Sedangkan pendapat para praktisi pendidikan terhadap pengertian pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.¹⁵ Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, berbicara, bertindak, serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa. Maksudnya, usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi

¹⁴ Tim Penyusun kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 232.

¹⁵ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal 15.

seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹⁶

Dalam pendidikan islam ada istilah lain yang sama pengertiannya dengan pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. *Tarbiyah* adalah penanaman etika yang mulia pada jiwa anak yang sedang tumbuh dengan cara memberi nasihat, sehingga ia memiliki potensi-potensi dan kompetensi-kompetensi jiwa yang mantap yang dapat membuahkan sifat-sifat bijak, baik, cinta akan kreasi dan berguna bagi tanah airnya.¹⁷

Sedangkan *ta'lim* adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. *Ta'dib* mengandung pengertian sebagai proses pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur yang ditanamkan dalam diri manusia mengenai tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu dari dalam tatanan penciptaan, kemudian membimbing dan mengarahkannya pada pengakuan dan pengenalan kekuasaan dan keagungan Tuhan dalam tatanan wujud dan keberadaan-Nya.

Menurut Prof. M. Athiyah Al Abrasyi tujuan utama pendidikan islam adalah pembentukan akhlak mulia. Dalam hal ini kaum muslim sepakat bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan islam dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 13.

¹⁷ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 9.

sebenarnya.¹⁸ Hal ini juga sependapat dengan Muhammad Quthb yang menyatakan bahwa tujuan umum pendidikan islam manusia yang taqwa.

Pendidikan yang baik berarti pendidikan yang dapat membawa pertumbuhan individu dan masyarakat yang menyeluruh walaupun ukuran baik berbeda antara satu budaya dengan budaya yang lain, antara sekelompok masyarakat dengan masyarakat lain, tetapi terdapat satu ukuran yang disepakati oleh semua. Di antaranya adalah pendidikan itu harus mempunyai falsafah dan tujuan-tujuan yang jelas. Hubungan antara falsafah, tujuan, rancangan, kurikulum dan program-program pengajaran dengan falsafah, kepentingan masyarakat, individu dalam masyarakat itu, dan budaya serta nilai-nilai masyarakat itu sangat jelas.¹⁹

Oleh karena itu, pendidikan akhlak menurut Abdullah Nasih Ulwan merupakan serangkaian sendi keutamaan tingkah laku dan naluri yang berguna untuk menyongsong kehidupan yang lebih baik. Tidak diragukan lagi bahwa keutamaan akhlak dan tingkah laku serta naluri merupakan buah dari iman yang meresap dalam pertumbuhan manusia yang sehat jasmani dan rohani.²⁰

Pendidikan akhlak merupakan tumpuan perhatian utama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadistnya beliau menegaskan sebagai berikut:

¹⁸ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hal. 165.

¹⁹ Muhammad AR, *Pendidikan di Alaf Baru Rekonstruksi atas Moralitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Primashophie 2003), hal. 61.

²⁰ Abdul Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1990), hal. 169.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya saya ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (H.R Ahmad).²¹

Hal ini juga lebih ditegaskan oleh Allah yang memberikan penjelasan secara transparan bahwa Akhlak Rasulullah yang layak untuk dijadikan standar moral bagi umatnya, sehingga layak untuk diteladani sebagai uswah hasanah, melalui firman-Nya :



“Sesungguhnya pada diri Rasulullah terdapat contoh teladan yang baik bagi kamu sekalian, yaitu bagi orang yang mengharapkan (keridlaan) Allah dan (berjumpa dengan-Nya) di hari kiamat dan selalu banyak menyebut nama Allah”. (QS. Al-Ahzab, 33: 21).²²

Sedangkan Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa pendidikan akhlak merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada al Qur'an dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran islam.²³

Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak maka para pakar pendidikan islam mengatakan bahwa tujuan pendidikan bukanlah sekedar

²¹ Ainur rahim faqih & Amir Mualim, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), hal. 92.

²² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 165.

²³ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10.

mentransfer berbagai macam ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik saja terhadap apa-apa yang belum mereka ketahui, akan tetapi lebih dari itu pendidikan yang lebih utama yaitu mendidik akhlak mereka.

Dengan demikian maka, pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Hal ini berawal dari konsep akhlak yang telah dirumuskan oleh para pakar seperti Al Ghazali, Ibnu Miskawaih dan lainnya, menunjukkan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku peserta didik. Karakter ini tidak lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia.²⁴

Faktor yang mempengaruhi dalam pendidikan akhlak pada peserta didik ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual, hati (rohaniah) yang dibawa si anak sejak lahir dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat. Dengan kerja sama yang baik antara orangtua, sekolah dan masyarakat maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan) dan psikomotorik (pengamalan) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak sehingga menjadi manusia yang seutuhnya.

²⁴ *Ibid.*, hal. 10.

4. Pembentukan Akhlak

a. Metode Dalam Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak merupakan usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.²⁵ Pembinaan akhlak dilakukan dengan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

Dalam pembentukan akhlak ada beberapa cara yang dapat ditempuh, yaitu:

- 1) Metode *integrated* yaitu memadukan antara rukun iman dan rukun islam terhadap pembinaan akhlak, yang artinya menggunakan sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.
- 2) Metode pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu.
- 3) Metode keteladanan yaitu mengambil contoh atau meniru orang yang dekat dengannya dan orang yang berbudi tinggi.
- 4) Metode nasihat yaitu penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya

²⁵ Abuddin Nata, *Akhlak dan Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 158.

serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.²⁶

- 5) Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak ada dua, yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang ada pada diri individu itu sendiri seperti potensi fisik, intelektual dan hati (rohani) yang dibawa si anak sejak lahir.
- 2) Faktor eksternal yaitu segala sesuatu yang berda di luar individu yang mempunyai pengaruh terhadap akhlak individu tersebut seperti orang tua, guru disekolah, teman pergaulan, tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat.

Sehubungan dengan dengan faktor tersebut maka dalam pembinaan akhlak tentu senada dengan aliran konvergensi yang mana pembentukan akhlak terjadi karena adanya faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam

²⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 190.

lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.²⁷

Kesesuaian antara aliran konvergensi dengan ajaran islam karena setiap anak yang lahir ke dunia dalam keadaan fitrah (suci) dan peran dari orang tuanya yang akan nmengasuh dan mendidikan sehingga anak menjadi orang yang beriman atau beragama lain.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Pannelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) artinya sebuah studi dengan mengkaji buku-buku, naskah-naskah, atau majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan yang relevan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Semua sumber berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan dokumenter literatur lainnya.²⁸

Penelitian yang penulis lakukan dapat dikategorikan dengan penelitian pustaka karena tidak memerlukan terjun langsung ke lapangan melalui survey maupun observasi untuk mendapatkan data yang dicari. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari penelitian kepustakaan yaitu dari hasil pembacaan atau kesimpulan dari berbagai buku, kitab-kitab terjemahan, dan karya ilmiah yang ada hubungannya dengan materi dan tema pengkajian.

²⁷ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), Hal. 113.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Indek*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 1980), hal. 3.

2. Pendekatan Penelitian

Untuk memahami permasalahan yang dibahas, penulis akan menggunakan pendekatan sejarah (*historical approach*). Pendekatan ini digunakan untuk melihat peristiwa dan gagasan yang timbul pada masa lampau agar ditemukan suatu generalisasi dalam usaha memberikan pernyataan sejarah. Pendekatan ini juga digunakan untuk meneliti biografi yaitu tentang kehidupan seorang dalam hubungannya dengan masyarakat baik sifat, watak, pengaruh, ide-ide yang timbul pada saat itu.²⁹

Dalam hal ini penulis juga menggunakan pendekatan filosofis karena dalam penelitian melakukan studi langsung mengenai pemikiran Imam Al Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad*. Dengan begitu penulis memperlihatkan kekuatan dan kelemahan pemikirannya dibandingkan tokoh lain serta mengajukan suatu pemecahan sendiri.³⁰

Dalam konteks demikian inilah kajian atas Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ayyuhal Walad* Karya Imam Al Ghazali akan sangat bermakna.

²⁹ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 40.

³⁰ Anton Bakker & Achmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 62

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.³¹ Data dikumpulkan dalam wujud catatan/ data tertulis.

Penulis mengumpulkan data dokumenter ini dari sumber data baik sumber data primer maupun sumber data sekunder. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³²

a. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data (peneliti). Adapun sumber primer dari penelitian ini adalah Kitab karya Al Ghazali, *Ayyuhal Walad* diterbitkan oleh Muhammad Usman, Kediri.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Dengan kata lain data sekunder merupakan sumber pendukung terhadap data primer. Diantara data sekunder yang akan dipakai adalah berupa kitab-kitab karya Imam Al Ghazali yang lain yang mendukung seperti: kitab *Ihya Ulum ad-Diin*, *Minhajul Abidin*, *Kimiya as-Saadah*. Selain itu Al-Qur'an, hadist, terjemah kitab *Ayyuhal Walad*, *Ihya Ulum ad-Diin*,

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

³² *Ibid.*, hal. 129.

Minhajul Abidin dan Kimiya as Saadah, buku-buku pendidikan Islam, buku-buku pendidikan akhlak, situs-situs internet dan lain-lain yang sesuai dalam memperkuat data.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik*, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut, oleh karenanya lebih tepat jika dianalisis menurut dan sesuai dengan isinya saja yang disebut *content analysis* atau analisis isi.³³

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan obyektif.³⁴ Analisis ini dipakai untuk mendeskripsikan data berupa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al Ghazali. Dengan demikian, akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan dalam pokok permasalahan.

Melalui metode *content analysis* atau analisis isi, peneliti melakukan penafsiran teks atau bacaan dari kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al Ghazali yang mengandung pendidikan akhlak. Adapun langkah-langkah yang ditempuh meliputi:

- a. Menentukan arti langsung yang primer.
- b. Menjelaskan arti-arti yang implisit.

³³ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hal. 141.

³⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Univer Press, 1998), hal. 69.

c. Menentukan tema.³⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami permasalahan yang akan dibahas, skripsi ini disajikan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II membahas tentang biografi pengarang kitab *Ayyuhal Walad*, yaitu Sang *Hujatul Islam* Imam Abu Hamid Al Ghazali. Dalam bab ini dituangkan riwayat hidup, riwayat pendidikan dan karya-karya dari Imam Al Ghazali.

Bab III merupakan pembahasan kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al Ghazali, yang terdiri dari latar belakang penyusunan kitab *Ayyuhal Walad*, pendekatan dan metode Imam Al Ghazali dalam penyusunan kitab *Ayyuhal Walad* dan kandungan isi kitab *Ayyuhal Walad*.

Bab IV berisi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuhal Walad* dan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuhal Walad* dengan pendidikan Islam kontemporer.

Bab V merupakan penutup dari keseluruhan bab sebelumnya yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

³⁵ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004), hal. 45.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab demi bab yang diuraikan di depan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuhal Walad* adalah semua ungkapan atau pernyataan yang merupakan gagasan tercapainya tujuan pendidikan akhlak yaitu terciptanya kedekatan diri manusia kepada Allah SWT. Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut terbagi dalam berbagai ruang lingkup akhlak, yaitu:
 - a. Akhlak kepada Allah yaitu beriman secara sungguh-sungguh, takwa, tawakal, ikhlas, istiqomah, mujahadah dan menghidupkan malam.
 - b. Akhlak pendidik yaitu profesional, berpaling dari dunia, riyadhah dan berkepribadian yang baik.
 - c. Akhlak dalam belajar yaitu niat yang baik, memanfaatkan waktu, sabar dalam belajar, menghormati guru, larangan berdebat dan bertanya dalam mencari petunjuk.
 - d. Akhlak dalam pergaulan yaitu membantu orang fakir, berperilaku baik terhadap orang lain, tidak bergaul dengan pemerintah atau raja yang dhalim dan member nasihat atau peringatan.

Aplikasi dari nilai-nilai akhlak tersebut ditanamkan oleh pendidik kepada peserta didik menggunakan metode-metode pendidikan Islam seperti metode

hiwar, metode kisah, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode targhib dan tarhib. Dengan penggunaan metode-metode tersebut maka nilai-nilai pendidika akhlak dalam kitab *Ayyuhal Walad* dapat tercipta dengan baik dalam membentuk akhlak anak didik sehingga bisa tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Kitab *Ayyuhal Walad* juga relevan dengan pendidikan Islam baik masa lalu maupun kontemporer meskipun dengan lingkup yang terbatas. Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuhal Walad* dapat menjadi faktor pendukung bagi tujuan pendidikan Islam, kurikulum, pendidik, peserta didik dan metode pembelajaran yang digunakan sehingga tercapainya tujuan pendidikan Islam. Akan tetapi, tidak semua ungkapan Imam Al Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* relevan dengan pendidikan Islam Kontemporer, semisal untuk kurikulum yang disampaikan oleh Imam Al Ghazali hanya untuk kalangan tertentu saja. Nilai pendidikan yang tidak relevan dengan pendidik adalah sikap berpaling dari dunia. Sedangkan pendidikan Akhlak yang tidak relevan dalam pergaulan adalah tidak bergaul dengan raja atau pemerintah. Oleh karena itu, pendidikan Islam kontemporer bisa mengambil kembali nilai-nilai khazanah keilmuan masa dulu yang masih relevan dengan konteks sekarang dan diimplementasikan dalam pendidikan Islam.

B. Saran

1. Bagi para pendidik baik dalam lingkungan formal atau non formal hendaknya mampu menjadi seorang pendidik yang mempunyai kepribadian dengan akhlak yang baik sehingga mampu menjadi panutan bagi peserta didiknya. jika kepribadian baik sudah dimiliki oleh pendidik maka humanisasi pendidikan akan tercipta yang akhirnya tercipta pendidikan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik.
2. Bagi peserta didik yang sedang dalam proses belajar agar memiliki niat dan tujuan yang baik dalam menuntut ilmu dan memberikan penghormatan kepada gurunya baik secara lahir dan batin. Memanfaatkan waktu untuk bersungguh dalam belajar, sabar dalam menjalani proses pembelajaran dan berusaha untuk mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya.
3. Bagi lembaga pendidikan sebagai fasilitas tempat interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka lembaga pendidikan dalam hal ini dituntut bersifat terbuka terhadap lingkungan di sekitarnya baik dari perkembangan zaman atau tuntutan masyarakat karena lembaga pendidikan merupakan lembaga investasi manusia, dan investasi ini sangat baik untuk perkembangan kemajuan masyarakat.
4. Bagi masyarakat diharapkan mampu memerankan fungsi sebagai *agent of control* terhadap keberlangsungan pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan hubungan masyarakat dengan sekolah pada hakekatnya adalah suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan pengembangan peserta didik di sekolah, terutama yang berkaitan dengan perilaku peserta didik dalam

mengaktualisasikan pengetahuan dan pengalaman yang di peroleh dalam bangku sekolah pada lingkungan masyarakat dimana ia hidup.

5. Bagi peneliti selanjutnya agar mau mengkaji kembali khazanah dalam kitab *Ayyuhal Walad* karena analisis tentang nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al Ghazali belum bisa dikatakan final sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan di dalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode, serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang penulis miliki.

C. Kata penutup

Alhamdulillahirobil'alammin. Penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untaian shalawat dan salam semoga tetap tersanjung kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti. Semoga beliau selau menjadi tauladan bagi umatnya sehingga selamatlah umat yang mengikuti jejak beliau.

Penulis menyadari masih penulisan ini belum bias dikatakan final karena tidak menutup kemungkinan sebab adanya keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode dan pengetahuan serta analisis yang penulis miliki. Oleh karena itu, masukan dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan kepada semua pihak demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon dan berlindung semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak yang menggunakan kemanfaatan dari karya skripsi ini pada umumnya.

Kepada semua pihak yang turut membantu dan terselesaikannya skripsi ini penyusun ucapkan banyak terima kasih. *Jazakumullah ahsanal jaza.*



DAFTAR PUSTAKA

- A. Basyuni, dkk, *Hadis-Ilmu Hadis*, Jakarta: Tanjung Raya, 1984.
- Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: Rosda Karya, 1990.
- Abidin Ibnu Rusn, *Al Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 2001.
- Abu Nabil, *Etika Islam Dalam Menuntut Ilmu*, Jakarta: Khilmi Pustaka, 2005.
- Ainur rahim faqih, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998.
- Al Ghazali, *Prinsip-Prinsip Menapaki Jalan Spritual: Wasiat terakhir untuk murid kesayangannya*, Yogyakarta: Diamond, 2010.
- Alwan Khoiri, dkk..., *Akhlaq/ tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik, 2005.
- Anshori al Mansur, *Cara Mendekatkan Diri Pada Allah*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000.
- Anton Bakker & Achmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Arif Munandar Riswanto, *Buku Pintar Islam*, Bandung: Mizan Pustaka, 2010.

Chatib Quswain, *Simposium Tentang Al Ghazali: Al Ghazali dan Thasawuf*, Jakarta: Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Islam Swasta se-Indonesia, 1985.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumaatul Ali Art, 2008.

H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Haji Masagung, 1985.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Univer Press, 1998.

Harun Nasution, *Simposium tentang Al Ghazali: Al Ghazali dan Filsafat*, Jakarta Timur: Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Islam Swasta se-Indonesia, 1985.

Hasan Ansari, *Nukilan Pemikiran Islam Klasik Gagasan Pendidikan Al-Ghazali*, Jogjakarta : Tiara Wacana, 1999.

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: LogosWacaca Ilmu, 1999.

Hikmat, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Himawijaya, *Mengenal Al Ghazali Keraguan Adalah Awal Keyakinan*, Bandung : Mizan Media Utama MMU, 2004.

Ibnu Miskawaih, *Tahzib ail Akhlak*, ed. Syekh. Hasan Tamir, Beirut: Mansyurat Dar Maktabat Al-Hayat, 1398H.

Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al Ghazali, *Ayyuhal Walad*, Kediri: Muhammad Usman, 1412 H.

Imam Al Ghazali, *Ihya Ulum al Din, Juz III*, Beirut: Dar al Fikr.

Imam Al Ghazali, *Pembuka Pintu Hati*, Bandung : MQ Publishing, 2004.

Imam Al Ghazali, *Rigkasan Ihya Uhumuddin*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.

Imam Az Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, (Penerj. Aliy As'ad), Kudus: Menara Kudus, 2007

- Islah Gusnians, *Surat Cinta Al Ghazali Nasihat-Nasihat Pencerah Hati*, Bandung: Mizan Pustaka, 2006.
- Juwariyah, *Dasar-Dasar pendidikan Anak Dalam al Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- M. Bahri Ghazali, *Konsep Ilmu Menurut Al-Ghazali : Suatu Tinjauan Psikologi Pedagogik*, Pedoman Ilmu Jaya : 1991.
- Muhammad Al Ghazali, *Khuluqul Muslim*, (Penerj Abu Laila & M. Thohir), Bandung: Al Ma'arif, 1995.
- Muhammad AR, *Pendidikan di Alaf Baru Rekontruksi atas Moralitas Pendidikan*, Yogyakarta: Primashophie 2003.
- Muhammad Hilal, *Prinsip-Prinsip Menapaki Jalan Spiritual Islami*, Yogyakarta: Diamond, 2010.
- Mulyanto Sumadi, *Penelitian Agama Masalah dan Pemikiran*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Omar Muhammad al Thaumi al Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* terj. Hasan langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, Surabaya: Pustaka Islam, 1985
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Sidik tono, dkk., *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Indek*, Yogyakarta: Gajah Mada, 1980.

- Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004.
- Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Tim Penyusun Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta : Van Hoeve Letiar Baru, 1997.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-Undang R.I. Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Bandung: Fokusmedia, 2006.
- W.J.S. Perwadarminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Jaya Sakti, 1997.
- Zainal Abidin, *Riwayat Hidup Imam Al Ghazali*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ 107 /2012
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 16 April 2012

Kepada Yth. :

Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag

Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 16 April 2012 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2011/2012 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Winarto
NIM : 07410330
Jurusan : PAI
Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB
AYYUHAL WALAD KARYA IMAM AL GHAZALI

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan

Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI

2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Winarto
Nomor Induk : 07410330
Jurusan : PAI
Semester : X
Tahun Akademik : 2011/2012
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AYYUHAL
WALAD KARYA IMAM AL GHAZALI

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 25 April 2012

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 25 April 2012

Moderator

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

Nama : WINARTO
NIM : 07410330
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Nur Hamidi, MA

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

89,5 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

A.n. Dekan,

Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : WINARTO

NIM : 07410330

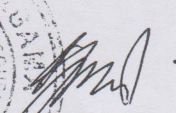
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 27 Oktober 2011 di SMP Muh. I Prambanan, Sleman dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **91,88 (A-)**.



Yogyakarta, 4 November 2011

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif


Dr. Karyadi, M.Ag

10315 199803 1 004





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0991.b/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Winarto**
Date of Birth : **November 23, 1987**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 4, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	31
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	31
Total Score	333



Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original
Date: 24 APR 2013
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز اللغة والثقافة والدين



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0991.a/2012

تشهد إدارة مركز اللغة والثقافة والدين بأن :

الاسم : Winarto

تاريخ الميلاد : ٢٣ نوفمبر ١٩٨٧

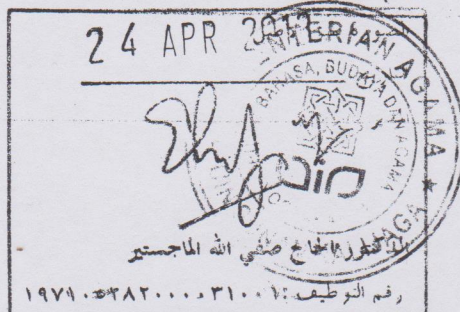
قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ مايو ٢٠١٢ ،
وحصل على درجة :

٤,٨	فهم المسموع
٩	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١١	فهم المقروء
٢٥	مجموع الدرجات

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف : ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١



Sertifikat



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : WINARTO
 NIM : 07410330
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :



P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	50	D
2	Microsoft Excel	40	E
3	Microsoft Power Point	80	B
4	Internet	75	B
Total Nilai		61.25	C
Predikat Kelulusan		Cukup	

Yogyakarta, 30 Januari 2013



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Lampiran XIX

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Winarto
Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 23 November 1987
Alamat rumah : Waluyorejo RT 11 RW 05 Puring Kebumen
Jawa Tengah 54383
Alamat di Yogyakarta : PP. Wahid Hasyim Yogyakarta,
Jl. KH. Wahid Hasyim No. 03 Gaten
Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta
55285
Tlp. 0274 484 284
No. HP : 085227644623/ 085725887420
email : wiwincalonsaudagar@gmail.com

B. Orang Tua

Ayah : Moch. Mahrur
Agama : Islam
Pekerjaan : Tani
Ibu : Rosiam
Agama : Islam
Pekerjaan : Pedagang

C. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

SD : SDN 2 Waluyorejo Puring Kebumen 2001
SLTP : SMPN 1 Puring Kebumen 2004
SLTA : SMK Ma'arif 1 Kebumen 2007
PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013

Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Al Munawwaroh Adikarso Kebumen 2007
Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta 2007- sekarang

